

DAFTAR ISI

<u>A.</u>	<u>LATAR BELAKANG</u>	64
<u>B.</u>	<u>TUJUAN</u>	64
<u>C.</u>	<u>RUANG LINGKUP KEGIATAN</u>	65
<u>D.</u>	<u>UNSUR YANG TERLIBAT</u>	65
<u>E.</u>	<u>REFERENSI</u>	65
<u>F.</u>	<u>PENGERTIAN DAN KONSEP</u>	65
<u>G.</u>	<u>URAIAN PROSEDUR KERJA</u>	68
	LAMPIRAN 1 : ALUR PROSEDUR KERJA ANALISIS STANDAR SARANA DAN PRASARANA SMA	70
	LAMPIRAN 2 : RAMBU-RAMBU PELAKSANAAN ANALISIS	71
	LAMPIRAN 3 : CONTOH INSTRUMEN ANALISIS STANDAR SARANA DAN PRASARANA	72
	LAMPIRAN 4 : CONTOH HASIL ANALISIS SARANA DAN PRASARANA	76

A. Latar Belakang

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan, yang berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan dimaksud meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu, KTSP harus disusun sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan potensi satuan pendidikan (internal) serta lingkungan di daerah setempat.

Terkait dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan, sekolah harus melakukan analisis kebutuhan sarana dan prasarana berdasarkan tuntutan standar sarana dan prasarana agar dapat diperoleh data kesenjangan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 42 Ayat 1 dinyatakan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang memenuhi kriteria minimal yang meliputi antara lain lahan, ruang belajar, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat berkreasi, dan sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran dan instalasi listrik yang menunjang penggunaan teknologi informasi dan komunikasi serta memenuhi rasio minimum sesuai Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007.

Penyelenggaraan pembelajaran di SMA memerlukan dukungan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dalam jenis dan jumlah, baik yang diadakan oleh sekolah secara mandiri maupun melalui pemanfaatan sarana pendidikan yang ada di lingkungan sekolah. Agar sarana prasarana pendidikan di setiap SMA dapat terjamin pengadaan/penyediaannya dalam jenis dan jumlah sesuai tuntutan kebutuhan pembelajaran, diperlukan pedoman analisis kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan. Pedoman dimaksud dilengkapi dengan daftar kebutuhan yang terdiri atas kebutuhan ruang dan infrastruktur, kebutuhan peralatan, kebutuhan perabot, dan kebutuhan lahan.

Sarana dan prasarana sebagai bagian integral dari keseluruhan kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan mempunyai fungsi dan peran dalam pencapaian kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum satuan pendidikan. Agar pemenuhan sarana dan prasarana tepat guna dan berdaya guna (efektif dan efisien), diperlukan suatu analisis kebutuhan yang tepat di dalam perencanaan pemenuhannya.

Berdasarkan hasil supervisi dan monitoring evaluasi keterlaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dilakukan oleh Direktorat Pembinaan SMA ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pada satuan pendidikan. Sebagian besar satuan pendidikan belum mampu memenuhi sarana dan prasarana standar. Hal tersebut tentu berpengaruh terhadap pencapaian standar nasional pendidikan. Berkaitan dengan permasalahan/kendala dan masukan tersebut, Direktorat Pembinaan SMA menyusun "Petunjuk Teknis Analisis Standar Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Atas".

B. Tujuan

Petunjuk teknis ini disusun dengan tujuan sebagai acuan bagi:

1. SMA untuk melakukan analisis standar sarana dan prasarana.
2. Penyelenggara dan warga SMA dalam menentukan kebutuhan sarana pendidikan untuk meningkatkan mutu SMA.

C. Ruang Lingkup Kegiatan

Ruang lingkup juknis analisis sarana dan prasarana ini mencakup kegiatan:

1. Penugasan TPK untuk melaksanakan analisis.
2. Penyusunan rencana dan jadwal pelaksanaan kegiatan analisis.
3. Penyusunan perangkat analisis standar sarana dan prasarana (format instrumen berdasarkan rasio kebutuhan dan rambu-rambu).
4. Pengumpulan dan pengolahan data dan informasi serta penyusunan draf laporan hasil analisis.
5. Pembahasan, penyempurnaan, dan finalisasi laporan hasil analisis.
6. Penandatanganan dokumen hasil analisis.
7. Penggandaan dan pendistribusian laporan hasil analisis.

D. Unsur yang Terlibat

1. Kepala sekolah,
2. Tim Pengembang Kurikulum (TPK) sekolah,
3. Dewan Guru,
4. MGMP sekolah, dan
5. Komite Sekolah.

E. Referensi

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan.
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana.
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 52 Tahun 2008 tentang Kriteria dan Perangkat Akreditasi Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.
7. Analisis Kebutuhan Alat Peraga dan Praktik, Proyek Pembakuan Sarana Pendidikan, Direktorat Sarana Pendidikan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta, 1990.
8. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama.

F. Pengertian dan Konsep

1. Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian tepat dan pemahaman arti keseluruhan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, edisi keempat, Depdiknas, Jakarta: 2008).

2. Analisis Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah proses pengkajian substansi SNP untuk memperoleh data dan informasi tentang rencana tindak lanjut satuan pendidikan dalam memenuhi SNP dengan mengidentifikasi kondisi riil dan membandingkannya dengan kondisi ideal. Kondisi ideal adalah kondisi setiap komponen/sub komponen yang sesuai tuntutan SNP, sedangkan kondisi riil adalah kondisi nyata pada satuan pendidikan baik berupa kekuatan maupun kelebihan. Rencana tindak lanjut adalah upaya yang akan dilakukan satuan pendidikan untuk memenuhi kesenjangan antara kondisi riil dengan kondisi ideal berdasarkan skala prioritas.
3. Analisis standar sarana prasarana difokuskan pada analisis kebutuhan ruang, perabot, peralatan, dan lahan.
4. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 butir 1).
5. Standar sarana dan prasarana untuk sekolah/madrasah mencakup kriteria minimum sarana dan kriteria minimum prasarana (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Lampiran Pasal 1).
6. Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Lampiran Bab I, Pasal 1 ayat 8).
7. Sarana pendidikan adalah perlengkapan yang diperlukan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Glosarium).
8. Prasarana pendidikan adalah fasilitas dasar yang diperlukan untuk menjalankan fungsi satuan pendidikan (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Glosarium).
9. Lahan sekolah adalah bidang permukaan tanah yang di atasnya terdapat prasarana sekolah meliputi bangunan satuan pendidikan, lahan praktek, lahan untuk prasarana penunjang, dan lahan pertamanan untuk menjadikan satuan pendidikan suatu lingkungan yang secara ekologis nyaman dan sehat (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Glosarium).
10. Bangunan gedung sekolah adalah gedung yang sebagian atau seluruhnya berada di atas lahan, yang berfungsi sebagai tempat untuk melakukan pembelajaran pada pendidikan formal. (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Glosarium).
11. Rombongan belajar adalah kelompok peserta didik yang terdaftar pada satu satuan kelas (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Glosarium).
12. Aktivitas pembelajaran, mempunyai implikasi terhadap kebutuhan sarana yang harus tersedia secara memadai agar pembelajaran berlangsung secara efisien, efektif, dan menghasilkan lulusan sesuai SKL.
13. Implikasi program pembelajaran terhadap kebutuhan sarana pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas pembelajaran merupakan dasar dalam menghitung/menentukan kebutuhan sarana pendidikan.
 - b. Setiap jenis aktivitas pembelajaran yang bertujuan membentuk kemampuan/keterampilan dianalisis implikasinya terhadap kebutuhan ruang, kebutuhan perabot, peralatan, dan kebutuhan lahan.
 - c. Kebutuhan sarana pendidikan dalam jenis dan jumlah sesuai tuntutan kompetensi.
13. Untuk menghitung kebutuhan sarana pendidikan perlu dikembangkan berbagai asumsi, misalnya :
- a. Sistem pembelajaran dikembangkan berdasarkan kelas berjalan yang artinya, rombongan belajar/kelompok praktik tidak selalu menetap pada suatu ruang/tempat, tetapi bergerak/berpindah sesuai kegiatan belajar yang harus diikuti/dilaksanakan, atau menetap pada suatu ruang tertentu.
 - b. Pembelajaran teori, polanya bersifat klasikal (satu rombongan belajar atau 1 kelas utuh).
 - c. Pembelajaran praktik, dapat dibagi menjadi kelompok dengan komposisi:
 - 1) kelompok praktik terdiri atas 32 peserta didik (1 rombongan belajar);
 - 2) kelompok praktik terdiri atas 16 peserta didik (1/2 rombongan belajar);
 - 3) kelompok praktik terdiri atas 8 peserta didik (1/4 rombongan belajar); dan seterusnya.
 - d. Untuk praktik yang memerlukan teori sebagai pengantar praktik dilaksanakan di ruang praktik.
 - e. Analisis didasarkan pada rombongan belajar dengan komposisi satu kelas per jurusan. Apabila sekolah akan membuka lebih dari satu kelas perhitungan kebutuhan sarana dapat dilakukan dengan mengalikan berdasarkan jumlah kelas paralel yang akan dibuka dengan mempertimbangkan faktor guna (*used factor*) sarana.
 - f. Pada kegiatan pembelajaran praktik yang bersifat individu, diperlukan satu alat untuk setiap peserta didik.
 - g. Kegiatan praktik yang sifatnya kelompok, setiap alat digunakan lebih dari satu peserta didik/pemakai.
14. Mekanisme analisis pemenuhan kebutuhan ruang, perabot, peralatan, dan lahan sebagai berikut:
- a. Melakukan kajian terhadap SK/KD dari setiap mata pelajaran dan menentukan alokasi waktu/bobot jam pelajaran dari setiap SK/KD yang ada .
 - b. Menentukan ruang tempat melaksanakan aktivitas pembelajaran, baik di kelas (ruang tertutup) maupun di luar kelas (ruang terbuka/lapangan) sesuai dengan beban jam pembelajaran.
 - c. Menentukan perabot yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran;
 - d. Menentukan peralatan yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.
 - e. Secara umum menentukan luas lahan yang diperlukan untuk mewadahi ruang tempat pelaksanaan kegiatan pembelajaran, penunjang pembelajaran , dan ruang administrasi/perkantoran.
15. Kompetensi pendidik adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
16. Tim pengembang kurikulum sekolah yang selanjutnya disebut TPK sekolah adalah tim yang ditetapkan oleh kepala sekolah yang bertugas untuk merancang dan mengembangkan kurikulum, yang terdiri atas wakil kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, guru BK/konselor, dan kepala sekolah sebagai ketua merangkap anggota.

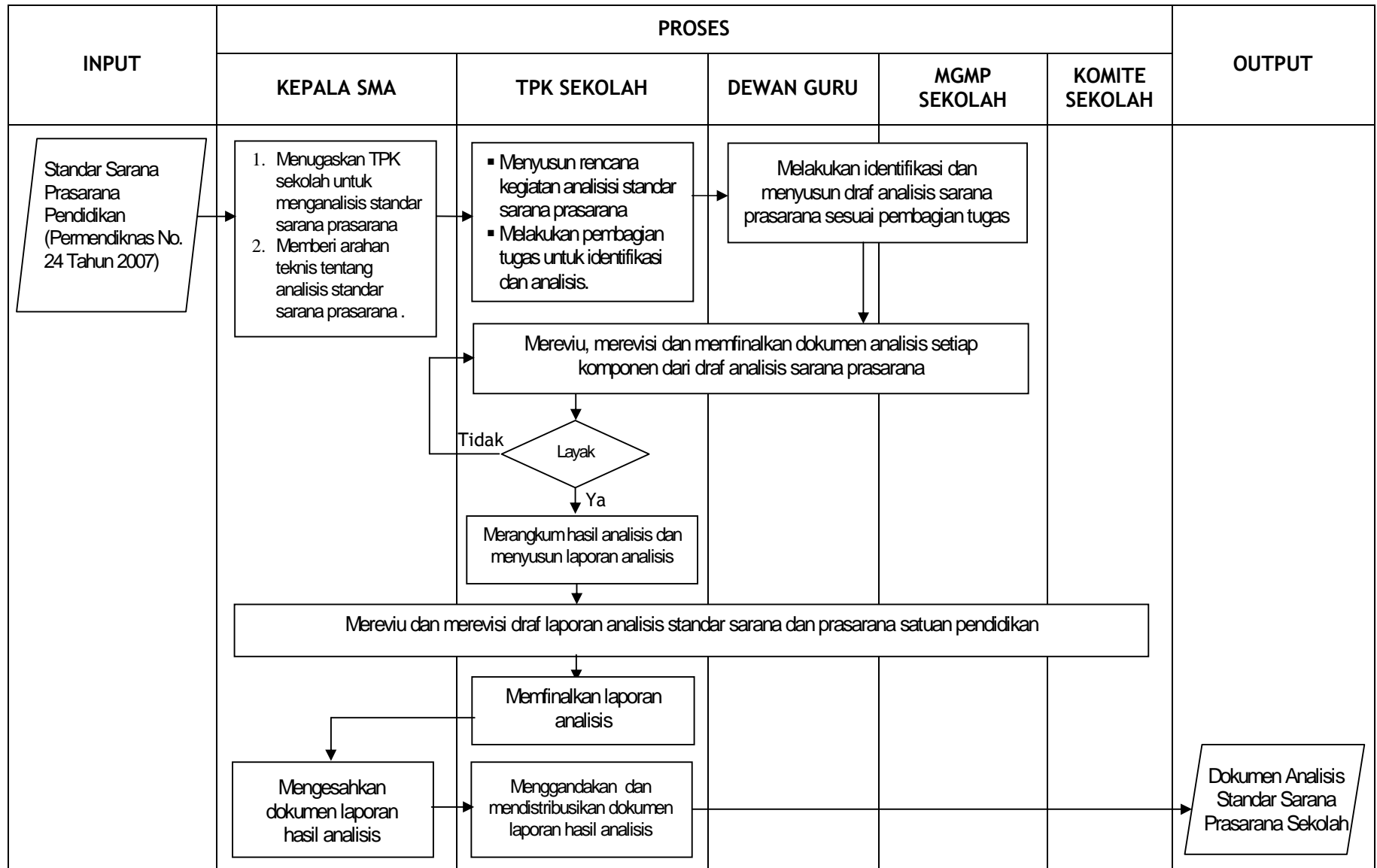
17. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (PP Nomor 74, Tahun 2008, tentang Guru, Pasal 1, ayat 1).
18. Dewan Guru adalah sekelompok personal yang terdiri atas semua pendidik (guru) pada satuan pendidikan formal (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, Depdiknas, Jakarta:2008).
19. Tenaga Kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan (UU No mor 20 Tahun 2003 Bab I, Pasal 1 butir 5) - pada SMP/MTs. atau bentuk lain yang sederajat dan SMA/MA, atau bentuk lain yang sederajat sekurang-kurangnya terdiri atas kepala sekolah/madrasah, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, dan tenaga kebersihan sekolah/madrasah (PP Nomor19 Tahun 2005, Pasal 35).
20. Komite sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orangtua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 butir 25).
21. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.
22. Format yang dilampirkan merupakan contoh, satuan pendidikan dapat mengembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing daerah.

G. Uraian Prosedur Kerja

1. Kepala SMA menugaskan TPK sekolah dan memberikan arahan teknis untuk melakukan analisis standar sarana prasarana. Arahan teknis sekurang-kurangnya memuat:
 - a. Dasar pelaksanaan analisis standar sarana dan prasarana.
 - b. Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan analisis standar sarana prasarana.
 - c. Manfaat analisis standar sarana prasarana.
 - d. Hasil yang diharapkan dari analisis standar sarana prasarana.
 - e. Unsur-unsur yang terlibat dan uraian tugasnya dalam melaksanakan analisis standar sarana prasarana.
2. TPK sekolah menyusun rencana kegiatan analisis standar sarana prasarana se kurang-kurangnya berisi tentang uraian kegiatan, sasaran, pelaksana kegiatan, dan jadwal pelaksanaan kegiatan.
3. TPK sekolah melakukan pembagian tugas pada dewan guru dan MGMP sekolah untuk melakukan identifikasi dan analisis terhadap sarana dan prasarana satuan pendidikan meliputi satuan pendidikan, lahan, bangunan gedung dan kelengkapan sarana dan prasarana.
4. Dewan guru dan MGMP sekolah melakukan identifikasi dan menyusun draf analisis sarana dan prasarana sesuai pembagian tugas.
5. TPK sekolah, dewan guru dan MGMP sekolah mereviu, merevisi dan memfinalkan dokumen analisis setiap komponen dari draf analisis.

6. TPK sekolah merangkum hasil analisis dari dokumen analisis setiap komponen dan menyusun draf laporan analisis standar sarana prasarana secara keseluruhan untuk satuan pendidikan, yang mencakup:
 - a. Kebutuhan ruang berdasarkan fungsi, jenis, jumlah, dan ukuran ruang.
Fungsi dan jenis ruang terdiri atas 3 kelompok, yaitu:
 - 1) Kelompok ruang pembelajaran (jenis ruang, misalnya ruang kelas/teori, ruang olahraga, lab.fisika, lab.biologi, lab.kimia, lab.komputer, lab. bahasa),
 - 2) Kelompok ruang penunjang pembelajaran (jenis ruang, misalnya ruang perpustakaan, ruang BK, ruang UKS, ruang OSIS, ruang ibadah, dsb), dan
 - 3) Kelompok ruang administrasi/perkantoran (ruang pimpinan, ruang tata usaha, ruang guru)
 Jumlah dan ukuran ruang:
 - a. Kebutuhan jumlah ruang mempertimbangkan jenis kegiatan, jumlah rombongan belajar, dan jumlah kelompok belajar (misal , kelompok praktik).
 - b. Penentuan luas/ukuran ruang mengikuti standar (Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007).
 - b. Kebutuhan peralatan meliputi peralatan pembelajaran/praktik, peralatan media (alat bantu mengajar), dan peralatan administrasi/kantor. Kebutuhan peralatan didasarkan atas fungsi, jenis, dan jumlahnya.
 - c. Kebutuhan perabot/mebeuler meliputi perabot yang bergerak/mudah dipindahkan (meja, kursi, dsb.), dan perabot yang tetap/tidak mudah dipindahkan (lemari tempel, meja beton, bak cuci, dsb.). Kebutuhan perabot didasarkan atas fungsi, jenis, dan jumlah pemakai.
 - d. Kebutuhan lahan disesuaikan dengan standar yang terdapat pada Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007.
7. Kepala SMA bersama komite sekolah, TPK sekolah, dewan guru dan MGMP sekolah mereviu dan merivisi draf laporan analisis standar sarana prasarana satuan pendidikan.
8. TPK sekolah melakukan finalisasi dokumen laporan analisis standar sarana prasarana satuan pendidikan.
9. Kepala SMA mengesahkan dokumen laporan hasil analisis.
10. TPK sekolah menggandakan dokumen laporan hasil analisis dan mendistribusikan kepada pihak yang berkepentingan.

Lampiran 1 : Alur Prosedur Kerja Analisis Standar Sarana dan Prasarana SMA



Lampiran 2 : Rambu-Rambu Pelaksanaan Analisis

Dalam melaksanakan analisis standar sarana prasarana, satuan pendidikan mengikuti rambu -rambu yang terdiri atas:

- A. Tahap persiapan
 1. pembentukan TPK yang memiliki tugas : (a) menyiapkan instrumen analisis sebagai alat untuk pengumpulan data yang berkaitan dengan sarana dan prasarana satuan pendidikan , (b) membuat kelompok untuk masing -masing unsur yang dianalisis;
 2. Kepala SMA melakukan kajian instrumen analisis yang melibatkan TPK, MGMP sekolah, dewan pendidik dan komite sekolah;
 3. memfinalkan instrumen agar dapat digunakan untuk menganalisis standar sarana dan prasarana.

- B. Tahap pelaksanaan
 1. melakukan pengumpulan data tentang kondisi sarana prasarana satuan pendidikan menggunakan instrumen yang telah disiapkan oleh TPK;
 2. masing-masing kelompok melaporkan hasil pengumpulan data kepada TPK untuk ditindaklanjuti menjadi sebuah rekomendasi kepada pihak terkait;
 3. TPK mengolah data berdasarkan hasil observasi kondisi sarana dan prasarana yang dituangkan dalam instrumen;
 4. TPK merangkum hasil analisis sarana dan prasarana.

- C. Tahap laporan
 1. memberikan rekomendasi hasil analisis yang didalamnya terdapat proses pemenuhan terhadap sarana dan prasarana yang belum dimiliki;
 2. membuat rencana kerja satuan pendidikan dalam rangka pemenuhan sarana dan prasarana yang akan diadakan dalam jangka waktu 1 tahun, 2 tahun atau 3 tahun.

Lampiran 3 : Contoh Instrumen Analisis Standar Sarana Dan Prasarana

ANALISIS STANDAR SARANA DAN PRASARANA SMA

Nama Sekolah :
 NISN :
 Alamat :
 Tahun :

No	Komponen	Kondisi Ideal	Kondisi Riil	Rencana Tindak Lanjut
1	Satuan Pendidikan yang terkait dengan Rombongan Belajar	Memenuhi jumlah Rombongan Belajar		
		Memenuhi Rasio jumlah rombel dengan jumlah penduduk		
2	Lahan	Memenuhi Rasio minimum Luas Lahan terhadap peserta didik		
		Memenuhi Luas minimum lahan		
		Memenuhi Keefektifan lahan untuk membangun prasarana sekolah		
		Memenuhi Posisi lahan yang terhindar dari potensi bahaya		
		Memenuhi Persentase Kemiringan lahan		
		Memenuhi Posisi lahan yang terhindar dari pencemaran air, kebisingan dan pencemaran udara		
		Memenuhi Kesesuaian peruntukan lahan dengan Perda tentang rencana tata ruang		
		Memiliki Status kepemilikan lahan		
3	Bangunan Gedung	Memenuhi Rasio Minimum Luas Lantai Bangunan terhadap Peserta Didik		

No	Komponen	Kondisi Ideal	Kondisi Riil	Rencana Tindak Lanjut
		Memenuhi Luas Minimum Lantai Bangunan		
		Memenuhi Tata bangunan gedung		
		Memenuhi Persyaratan keselamatan bangunan gedung		
		Memenuhi Persyaratan kesehatan bangunan gedung		
		Memenuhi Fasilitas dan aksesibilitas bangunan gedung		
		Memenuhi Persyaratan kenyamanan bangunan gedung		
		Memenuhi Persyaratan jumlah tingkat bangunan gedung		
		Memenuhi Sistem keamanan bangunan gedung		
		Memenuhi Daya listrik bangunan gedung		
		Memenuhi Kualitas bangunan gedung		
		Memenuhi Usia bangunan gedung		
		Memiliki Program pemeliharaan bangunan gedung		
		Memiliki Kelengkapan administrasi bangunan gedung (IMB dan izin penggunaan)		
4	Kelengkapan Prasarana dan Sarana	Memenuhi jumlah Ruang Kelas		
		Memenuhi Sarana Ruang Kelas		
		Memiliki Ruang perpustakaan		
		Memenuhi Sarana perpustakaan		
		Memiliki Ruang laboratorium biologi		

No	Komponen	Kondisi Ideal	Kondisi Riil	Rencana Tindak Lanjut
		Memenuhi Sarana laboratorium biologi		
		Memiliki Ruang laboratorium fisika		
		Memenuhi Sarana laboratorium fisika		
		Memiliki Ruang laboratorium kimia		
		Memenuhi Sarana laboratorium kimia		
		Memiliki Ruang laboratorium komputer		
		Memenuhi Sarana lab. komputer		
		Memiliki Ruang laboratorium bahasa		
		Memenuhi Sarana laboratorium bahasa		
		Memiliki Ruang pimpinan		
		Memenuhi Sarana ruang pimpinan		
		Memiliki Ruang guru,		
		Memenuhi Sarana ruang guru		
		Memiliki Ruang tata usaha		
		Memenuhi Sarana ruang tata usaha		
		Memiliki Tempat beribadah		
		Memenuhi Sarana tempat beribadah		
		Memiliki Ruang konseling		
		Memenuhi Sarana ruang konseling		
		Memiliki Ruang UKS		
		Memenuhi Sarana ruang UKS		
		Memiliki Ruang organisasi kesiswaan		
		Memenuhi Sarana ruang org. kesiswaan		
		Memenuhi jumlah Jamban		

No	Komponen	Kondisi Ideal	Kondisi Riil	Rencana Tindak Lanjut
		Memenuhi Sarana jamban		
		Memiliki Gudang		
		Memenuhi Sarana gudang		
		Memiliki Ruang sirkulasi		
		Memiliki Tempat bermain/olahraga		
		Memenuhi Sarana tempat bermain/ olahraga		

Lampiran 4 : Contoh Hasil Analisis Sarana dan Prasarana

ANALISIS STANDAR SARANA DAN PRASARANA SMA

Nama Sekolah : SMA

NISN :

Alamat :

Tahun :

No	Komponen	Kondisi Ideal	Kondisi Riil	Rencana Tindak Lanjut
1	Satuan Pendidikan yang terkait dengan Rombongan Belajar	Memenuhi jumlah Rombongan Belajar	Jumlah rombel 30	Secara bertahap mengurangi rombel
		Memenuhi Rasio jumlah rombel dengan jumlah penduduk	Jumlah pesertadidik 34 orang per kelas	Secara bertahap menyesuaikan rasio jumlah rombel dengan peserta didik